

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (1996: 43) lokasi penelitian merupakan situasi yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di semua TK di Kota Serang.

2. Subyek Populasi

Menurut Sugiono (2007: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Kepala Sekolah dan Guru TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Serang sebanyak 709 orang terdiri dari 111 orang Kepala Sekolah TK, dan 598 Guru TK. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Data Guru TK dan Kualifikasi Pendidikan

se- Kota Serang Tahun 2013

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Guru TK				Kualifikasi Pendidikan			
		2012		2013					
		PN S	Non PNS	PNS	Non PNS	SM P	SM A	Dipl .	S-1
1	Serang	82	230	82	234	1	117	150	48
2	Cipocok Jaya	16	86	16	90	-	25	62	19
3	Kasemen	5	31	5	31	1	22	10	3
4	Taktakan	8	41	8	41	-	21	19	9
5	Walantaka	12	47	12	51	-	41	17	5
6	Curug	13	15	13	15	-	12	9	7
	Jumlah:	136	450	136	462	2	238	267	91
	TOTAL:	586		598		598			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Serang, 2013

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2007: 118). Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54). Dengan menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

$$n = \frac{709}{1 + 709(0,10 \times 0,10)}$$

$$n = \frac{709}{1 + 709(0,01)}$$

$$n = \frac{709}{1 + 7,09}$$

$$n = \frac{709}{8,09}$$

$$n = 87,64$$

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah Kepala Sekolah dan Guru TK yang ada di Kota Serang sebanyak 88 orang.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja mengajar Guru TK Di Kota Serang, apakah terdapat hubungan antara Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja mengajar Guru TK Di Kota Serang. Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan. Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2002:86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Terikat adalah Kinerja Mengajar Guru TK (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas adalah:

X1 : Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 : Motivasi Kerja

Bentuk analisis multiple regresi ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta regresi

b : Koefisien regresi

e : Faktor pengganggu

C. Definisi Operasional

Komarudin (2006) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional merupakan pengertian lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Dengan adanya definisi operasional ini, maka tujuannya untuk menghindari timbulnya

salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Penjelasan umum mengenai variabel yang diteliti itulah makna dari definisi operasional. Definisi operasional ini bukan merupakan teori yang di konsep oleh peneliti melainkan merupakan pendapat peneliti yang berdasarkan teori-teori tertentu.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, berikut ini disampaikan definisi operasional seperti dibawah ini:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”. Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.
2. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perilaku kepemimpinan adalah tindakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan situasi organisasi.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
1.Perilaku Kepemimpinan	1.Pengaruh	1.Struktur memprakarsai (Peran)	1.Pemimpin mendefinisikan dan menstruktur perannya sendiri.	1,2,3, 4,5
			2.Pemimpin mendefinisikan dan menstruktur peran bawahan dalam upaya mencapai	6,7,8

			tujuan organisasi.	
		2.Pertimbangan (Dukungan)	1.Pemimpin bertindak dengan cara ramah terhadap bawahan.	9,10,11
			2.Pemimpin bertindak mendukung terhadap bawahan.	11,12,13,14,15,16
	2.Fokus Kerja	3.Kepemimpinan Partisipatif	1.Pemimpin mengadakan rapat tim untuk berbagi ide dan melibatkan tim dalam keputusan kelompok dan pemecahan masalah.	17,18
			2.Pemimpin bertanggung jawab akan hasil yang telah disepakati.	19

Sumber : Hoy dan Miskel (2001), Gorton dkk (2007), dan Krug (2008).

3. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 3.3

Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
2.Motivasi Kerja	1.Intrinsik	1.Faktor motivator (<i>Motivator factor</i>)	1.Prestasi, guru mampu melakukan tahap-tahap proses dalam pembelajaran.	1,2
			2.Pengakuan, pemberian angka kredit terhadap aktifitas yang dilakukan guru.	3
			3.Pekerjaan itu sendiri, mengajar di TK merupakan tantangan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan.	4
			4.Tanggung jawab,	5,6

			kemampuan guru untuk mengajar dengan baik.	
			5.Kemajuan atau promosi, setiap guru mempunyai kesempatan yang sama untuk promosi.	7,8
	2.Ekstrinsik	1. Faktor Higien (<i>Hygiene factor</i>)	1.Kebijakan, pembuatan kebijakan disesuaikan dengan kebutuhan guru.	9
			2.Hubungan dengan penyelia, hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru.	10
			3.Kondisi kerja, kesesuaian kondisi kerja dengan proses belajar mengajar.	11, 12, 13
			4.Gaji, imbalan yang didapat oleh guru sesuai dengan beban kerjanya.	14
			5.Status, pekerjaan sebagai guru dapat meningkatkan status sosial seseorang.	15
			6.Keamanan kerja, rasa aman yang didapatkan guru selama proses belajar mengajar.	16
			7.Hubungan dengan kelompok, diluar jam kerja guru masih mempunyai waktu untuk bersosialisasi dengan kelompok lain.	17
			8.Hubungan dengan subordinasi, terjalin komunikasi yang baik antar	18

			rekan kerja.	
			9.Kehidupan personal, kemampuan guru untuk menyesuaikan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan kerja.	19

Sumber : Silalahi (2011), Sardiman (2010), Robbins (2003)

4. Kinerja Mengajar

Kinerja mengajar adalah efektivitas guru dalam memberikan pengajaran di kelas.

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kinerja Mengajar

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
3.Kinerja Mengajar	1.Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1.Pengetahuan tentang mata pelajaran	1.Menguasai materi yang akan disampaikan	1
			2.Menguasai kurikulum mata pelajaran	2
		2.Pengetahuan pedagogis	1.Memiliki strategi mengajar	3
			2.Menerapkan strategi mengajar dengan konsisten	4
			3.Melakukan perencanaan strategi mengajar	5
2.Keterampilan (<i>Skill</i>)	1.Merancang/mereencanakan pembelajaran	1.Merancang kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta sesuai dengan tujuan pendidikan.	6,7	
		2.Memilih strategi yang tepat dengan perkembangan dan individu serta menyediakan sumber daya untuk memberikan pengalaman belajar yang berbasis aktivitas.	8,9	
	2.Menciptakan lingkungan	1.Menciptakan lingkungan fisik dan sosial untuk	10	

		pembelajaran	melibatkan anak-anak dan memaksimalkan pembelajaran	
			2.Menggunakan teknik bimbingan positif untuk mendorong regulasi diri anak.	11
		3.Melaksanakan pembelajaran	1.Melaksanakan berbagai aktivitas yang konsisten dengan tujuan pembelajaran	12
			2.Mendorong keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur	13, 14, 15
			3.Menggunakan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik masing-masing anak	16, 17
			4.Menyediakan bimbingan dan umpan balik yang positif kepada anak-anak.	18
		4.Menilai dan mengkomunikasikan hasil belajar	1.Secara sistematis mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mencatat data penilaian yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak.	19, 20, 21
			2.Mengkomunikasikan hasil penilaian dan kemajuan anak berkelanjutan dengan keluarga dan anggota tim sekolah lainnya.	22, 23
	3. Sikap (<i>Attitude</i>)	1.Tanggap (responsif)	1.Membantu siswa dalam kelas dalam memberikan solusi	24
			2.Membantu siswa di luar kelas dalam memberikan solusi	25

Sumber : Kentucky Educational Professional Standards Boards (2003), Alexander (2008), dan Hsu dan Chiu (2009)

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 158) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus *gutman split-half* dan dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 16.0*, adapun uji validitas tiap variabel sebagai berikut :

a. Variabel X1 Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel X1 Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Pengujian ini menggunakan *SPSS For Windows 16,0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig.(2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,10.

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item x ke 1 dengan total x	0.736**	0.000	Valid
Item x ke 2 dengan total x	0.799**	0.000	Valid
Item x ke 3 dengan total x	0.431**	0.000	Valid
Item x ke 4 dengan total x	0.826**	0.000	Valid
Item x ke 5 dengan total x	0.752**	0.000	Valid
Item x ke 6 dengan total x	0.758**	0.000	Valid
Item x ke 7 dengan total x	0.721**	0.000	Valid
Item x ke 8 dengan total x	0.582**	0.000	Valid
Item x ke 9 dengan total x	0.648**	0.000	Valid
Item x ke 10 dengan total x	0.784**	0.000	Valid
Item x ke 11 dengan total x	0.811**	0.000	Valid
Item x ke 12 dengan total x	0.699**	0.000	Valid
Item x ke 13 dengan total x	0.792**	0.000	Valid
Item x ke 14 dengan total x	0.505**	0.000	Valid
Item x ke 15 dengan total x	0.799**	0.000	Valid
Item x ke 16 dengan total x	0.680**	0.000	Valid
Item x ke 17 dengan total x	0.832**	0.000	Valid
Item x ke 18 dengan total x	0.704**	0.000	Valid
Item x ke 19 dengan total x	0.271**	0.011	Valid

b. Variabel X2 Motivasi Kerja

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel X2 Motivasi Kerja, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Pengujian ini menggunakan *SPSS For Windows 16,0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig.(2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,10.

Tabel 3.6

Uji Validitas Motivasi Kerja

Korelasi antara	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Probabilitas Korelasi [<i>sig.(2-tailed)</i>]	Kesimpulan
Item x ke 1 dengan total x	0.913**	0.000	Valid
Item x ke 2 dengan total x	0.899**	0.000	Valid
Item x ke 3 dengan total x	0.003**	0.978	Valid
Item x ke 4 dengan total x	0.827**	0.000	Valid
Item x ke 5 dengan total x	0.785**	0.000	Valid
Item x ke 6 dengan total x	0.449**	0.000	Valid
Item x ke 7 dengan total x	0.645**	0.000	Valid
Item x ke 8 dengan total x	0.509**	0.000	Valid
Item x ke 9 dengan total x	0.594**	0.000	Valid
Item x ke 10 dengan total x	0.597**	0.000	Valid
Item x ke 11 dengan total x	0.758**	0.000	Valid
Item x ke 12 dengan total x	0.742**	0.000	Valid

Item x ke 13 dengan total x	0.872**	0.000	Valid
Item x ke 14 dengan total x	0.458**	0.000	Valid
Item x ke 15 dengan total x	0.875**	0.000	Valid
Item x ke 16 dengan total x	0.836**	0.000	Valid
Item x ke 17 dengan total x	0.782**	0.000	Valid
Item x ke 18 dengan total x	0.874**	0.000	Valid
Item x ke 19 dengan total x	0.227**	0.009	Valid

c. Variabel Y Kinerja Mengajar

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel Y Kinerja Mengajar, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Pengujian ini menggunakan *SPSS For Windows 16,0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig.(2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,10.

Tabel 3.7

Uji Validitas Kinerja Mengajar

Korelasi antara	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Probabilitas Korelasi [<i>sig.(2-tailed)</i>]	Kesimpulan
Item y ke 1 dengan total x	0.890**	0.000	Valid
Item y ke 2 dengan total x	0.878**	0.000	Valid
Item y ke 3 dengan total x	0.635**	0.000	Valid

Item y ke 4 dengan total x	0.541**	0.000	Valid
Item y ke 5 dengan total x	0.388**	0.000	Valid
Item y ke 6 dengan total x	0.788**	0.000	Valid
Item y ke 7 dengan total x	0.758**	0.000	Valid
Item y ke 8 dengan total x	0.606**	0.000	Valid
Item y ke 9 dengan total x	0.670**	0.000	Valid
Item y ke 10 dengan total x	0.709**	0.000	Valid
Item y ke 11 dengan total x	0.670**	0.000	Valid
Item y ke 12 dengan total x	0.705**	0.000	Valid
Item y ke 13 dengan total x	0.783**	0.000	Valid
Item y ke 14 dengan total x	0.477**	0.000	Valid
Item y ke 15 dengan total x	0.831**	0.000	Valid
Item y ke 16 dengan total x	0.798**	0.000	Valid
Item y ke 17 dengan total x	0.722**	0.000	Valid
Item y ke 18 dengan total x	0.718**	0.000	Valid
Item y ke 19 dengan total x	0.616**	0.009	Valid
Item y ke 20 dengan total x	0.604**	0.000	Valid
Item y ke 21 dengan total x	0.018**	0.870	Tidak Valid
Item y ke 22 dengan total x	0.566**	0.000	Valid
Item y ke 23 dengan total x	0.614**	0.000	Valid
Item y ke 24 dengan total x	0.661**	0.000	Valid
Item y ke 25 dengan total x	0.299**	0.005	Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Menguji pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 170) yang menyatakan bahwa “ Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. “ Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dapat dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 16,0*. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen reliabel, dan jika sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak reliabel. Sedangkan uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.935	19

Pengujian reliabilitas pada variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,935. Dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya, karena r hitung $>$ batas maksimal (0,700) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel **Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah reliabel.**

b. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.922	19

Pengujian reliabilitas pada variabel Motivasi Kerja ini dengan melihat nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,922. Dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya, karena r

hitung > batas maksimal (0,700) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel **Motivasi Kerja reliabel.**

c. Variabel Kinerja Mengajar Guru TK (Y)

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Kinerja Mengajar Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	25

Pengujian reliabilitas pada variabel Kinerja mengajar Guru ini dengan melihat nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,933. Dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya, karena r hitung > batas maksimal (0,700). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel **Kinerja Mengajar Guru reliabel.**

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan masalah dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Arikunto, 2002: 197).

1. Menentukan alat pengumpul data

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik

pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subyek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-5).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis keadaan responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (dalam Meliani, 2007:53) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Seperti pendapat Faisal (1982: 178) yang menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang terasuk dalam alternatif jawaban.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja mengajar guru TK di Kota Serang.

Untuk memudahkan alat pengumpul data, dalam hal ini adalah angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang telah dipilih responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.
- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban setiap item pada setiap variabel dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 5 sampai 1. Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk Skala Likert dengan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel X1, X2 dan Y

Pertanyaan	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2

Tidak Pernah (TP)	1
-------------------	---

Sumber : Sugiyono (2007: 94-95)

F. Analisis Data

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompoknya sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi

normal (Sugiono, 2011: 172). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu pengujian normalitas data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 16.0*.

Dalam menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi atau probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi atau probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

3. Uji Linieritas Data

Untuk menentukan apakah hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) bersifat linier, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) bersifat linier, dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) bersifat linier.

4. Menghitung Kecenderungan Umum Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Weighted Means Score (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban/kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Anugrah, 2007:92) dibawah ini :

Tabel 3.12

Konsultasi hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Y
3,50-4,00	Sangat tinggi	Sangat baik
2,50-3,49	Tinggi	Baik
1,50-2,49	Cukup Tinggi	Cukup Baik
1,01-1,49	Rendah	Kurang Baik
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

a) Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Menguji hipotesis pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Pertama kali harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru TK.

H_a : Terdapat pengaruh antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru TK.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

b) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat

0,40-0,599	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,001-0,19	Sangat Rendah

- c) Mencari koefisien determinasi yang diperlukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (dalam Meliani, 2007:70) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X1 dan X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi ganda. Regresi ganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiono,

2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi ini dilakukan menggunakan *SPSS For Windows 16.0*.